

MUATAN ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK SMK DI KABUPATEN JEPARA

Miftakhussalam; Suwandi; Bengat

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang

Email: miftakhussalam85@gmail.com; suwandi@gmail.com; bengat@gmail.com

Abstrak

Desain penelitian ini berupa *research and development* (R&D), mencakup enam tahapan, yaitu (1) analisis awal, (2) penyusunan instrumen, (3) pengambilan data, (4) analisis data, (5) uji terbatas, dan (6) penyusunan prototipe. Penelitian dilakukan dengan teknik kaji pustaka. Data kebutuhan diambil dari 99 siswa dan 5 guru Bahasa Indonesia dari 2 sekolah dengan status dan latar belakang sosial berbeda, yaitu SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara dan SMK Islam Al-Hikmah 2 Welahan Jepara. Data penilaian diperoleh dari 45 siswa, 5 guru bahasa Indonesia dari 5 sekolah dan 2 ahli, masing-masing ahli di bidang sastra dan pengembangan bahan ajar. Instrumen yang digunakan berupa angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif-intepretatif, yaitu proses mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Penilaian yang didapatkan dari siswa, guru dan ahli. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan berupa perubahan warna, ilustrasi, tata letak, dan jenis hurufkulit/*cover* bahan ajar; penambahan contoh penggalan puisi pada cover, penambahan kolom persepsi siswa dan penambahan item berupa rangkuman diakhir materi; sajian materi; dan perbaikan struktur penulisan kalimat dan teknik penulisan. Hasil penelitian berupa produk pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran anti korupsi yang dapat digunakan di tingkat sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Jepara.

Abstract

The research design is in the form of research and development (R & D), includes six stages, namely (1) initial analysis, (2) preparation of instruments, (3) data collection, (4) data analysis, (5) limited testing, and (6) prototype preparation. The research was carried out with literature review techniques. Requirement data was taken from 99 students and 5 Indonesian language teachers from 2 schools with different social status and backgrounds, namely SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara and Al-Hikmah 2 Islamic Vocational High School in Jepara. Assessment data was obtained from 45 students, 5 Indonesian language teachers from 5 schools and 2 experts, each expert in the field of literature and the development of teaching materials. The instrument used was a questionnaire. The data obtained is then analyzed using qualitative-interpretative techniques, namely the process of constructing reality and understanding its meaning. Assessment obtained from students, teachers and experts. The improvements made in the form of changes in color, illustration, layout, and type of leather / cover material; addition of examples of poetry fragments on the cover, addition of student perception columns and addition of items in the form of summaries at the end of the material; material presentation; and improving the structure of sentence writing and writing techniques. The results of the research are products of developing poetry appreciation teaching materials based on anti-corruption learning that can be used at the vocational high school level in Jepara District.

Kata Kunci: Bahan ajar, apresiasi puisi, Berbasis Pembelajaran Antikorupsi

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat (BSNP, 2006:39). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006:39).

Tujuan pengajaran bahasa ialah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berperilaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dengan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006:39). Dalam pembelajaran bahasa, guru diharapkan dapat membawa siswanya pada kondisi berbahasa yang sesungguhnya, peserta didik tidak hanya dijelajahi dengan kaidah bahasa saja, tetapi harus mampu menerapkan kaidah atau teori kebahasaan dalam praktek berkomunikasi.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu peran guru dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Di lain sisi, kehadiran bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran. Salah satu wujud bahan ajar adalah buku teks. Laju perkembangan teknologi rupanya belum sepenuhnya dapat menggantikan buku teks cetak. Buku teks cetak tetap menjadi media pokok penyampaikan informasi dan pengetahuan bagi siswa. Wujudnya yang mudah dibawa dan dapat dibaca kapan saja secara mandiri menjadikan buku cetak sebagai kebutuhan utama siswa, tidak hanya terpaku pada pengajaran guru di kelas.

Salah satu kompetensi bersastra yang dibelajarkan di sekolah adalah apresiasi puisi. Apresiasi puisi merupakan bentuk kegiatan bersastra yang produktif- ekspresif berupa tanggapan terhadap permasalahan, perasaan, maupun idealisme pengarangnya. Meskipun begitu, keterampilan ini dianggap tidak mudah bagi siswa. Mulai dari penentuan tema, menentukan diksi, rima, suasana, merangkai kata-kata menjadi baris-baris, pemberian judul puisi perlu didorong dengan strategi, pendekatan, metode, teknik, maupun media yang mendukung pembelajaran apresiasi puisi.

Oleh karena terbatasnya ketersediaan bahan ajar apresiasi puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, perlu disusun bahan ajar apresiasi puisi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Puisi secara praktis dapat dijadikan media penyampai pesan, ide, gagasan, perasaan, maupun cita-cita mereka secara leluasa. Dipilihnya pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran

antikorupsi karena saat ini perjalanan bangsa yang sudah merdeka selama 70 (tujuh puluh) tahun semakin bertambah orang melakukan korupsi khususnya di kalangan eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Hampir setiap hari sebagian orang Indonesia selalu disuguhi tayangan dari media cetak maupun elektronik memperlihatkan ketabuan kesalahan yang dibuat oleh pejabat-pejabat berdasari yang sebetulnya secara sengaja atau tidak sengaja melakukan perbuatan korupsi. Akan dibawa kemana generasi Indonesia ke depan jika setiap hari tidak ada sortiran atau bahkan pemberhentian.

Kwik Kian Gie, mantan Ketua Bappenas, menyebut lebih dari Rp. 300 trilion dana dari penggelapan pajak, kebocoran APBN, maupun penggelapan sumber daya alam menguap masuk ke kantong para koruptor (Ismail Yusnanto, 2011: 69). Korupsi juga semakin menambah kesenjangan akibat memburuknya distribusi kekayaan. Bila sekarang kesenjangan antara yang kaya dan miskin sudah sedemikian menganga, korupsi semakin melebarkan kesenjangan itu karena uang terdistribusi secara tidak sehat. (Muhamad Nurdin, 2014: 20). Maka untuk menjembatani agar generasi emas Indonesia ke depan tidak terjebak dan melakukan hal yang dilakukan pendahulu, semenjak remaja khususnya peserta didik pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui bahan ajar apresiasi puisi sejak dini. Kebutuhan terhadap bahan ajar saat ini sangat tinggi, tetapi masih banyak bahan ajar yang masih kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar itulah yang menjadi latar belakang utama penelitian yang dilakukan.

Berdasar pada uraian tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian. (1) Sejauh mana persepsi apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik. (2) Sejauh mana cakupan bahan ajar apresiasi puisi yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi. (3) Sejauh mana kebutuhan apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik. (4) Seperti apa prototipe pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendiskripsikan persepsi apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik. (2) Mendiskripsikan cakupan bahan ajar apresiasi puisi yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi. (3) Mendiskripsikan kebutuhan apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik. (4) Merumuskan prototipe pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Metode Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu ialah Rahmanto (2007), Joan L. Knickerbocker dan James Rycik (2002), James Flodd dan Diane Lapp (1994), David R. Pichaske (1999), Suyitno (2004), Misnatun (2011), Karyawati Rosatina Setyaningsih (2010). Dalam Badan Standar Nasional pendidikan pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidik dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh

Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (Mulyasa, 2008:20).

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 atau yang disebut dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Seperti KBK, KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program yang sesuai dengan (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia dan (4) kekhasan daerah. Dalam program pendidikan ini, orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif.

Menurut Sukiyadi (2006: 3) istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/ penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Dewey 1916 dalam Sukadi (2006:4) ... *education consist primarily in transmission through communication ... As societies become more complex in structure and resources, the need for formal or intentional teaching and learning increases*. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib, melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pada era global serta menyambut MEA 2016 penggunaan bahasa secara baik dan benar merupakan syarat mutlak di dunia kerja.

Untuk menghadapi tantangan masa depan, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat keberhasilan bekerja. Karena itu pelajaran bahasa Indonesia dirancang, dikembangkan serta diarahkan untuk dapat mempersiapkan peserta didik mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efisien dan efektif. Cakupan materi pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik meliputi pembentukan kompetensi berkomunikasi secara lisan dan tertulis pada tingkat Semenjana, Madia, dan Unggul.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkat kualifikasi unggul, menerapkan kompetensi berbahasa Indonesia secara baik dan benar pada mata pelajaran lainnya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik lisan maupun tertulis, meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan berbahasa Indonesia untuk bekerja. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek berkomunikasi pada tingkat unggul yaitu kelas XII (dua belas). Peneliti memberikan cakupan Standar Isi sesuai permendiknas No 22 Tahun 2006, penelitian yang akan dilakukan materi tentang apresiasi puisi. Secara etimologis apresiasi berasal dari bahasa Inggris *appreciation*, kata itu berarti penghargaan, penilaian, pengertian bentuk itu berasal dari kata *verjato appreciate* yang berarti menghargai, menilai, mengerti.

Aminuddin (1987:34) mengemukakan bahwa apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Apresiasi dikembangkan dengan menumbuhkan sikap sungguh-sungguh dan melaksanakan kegiatan apresiasi sebagai bagian hidupnya dan sebagai satu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya.

Secara etimologis, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* 'membuat' atau *poesis* 'perbuatan' dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau

poetry. Puisi diartikan “membuat” dan pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun bathiniah. (Aminuddin, 2004:134).

Sedangkan menurut Semi (1988:93-94) mengutip beberapa pendapat ahli sastra tentang pengertian puisi; a) William Wordsworth: *poetry is the best word in the best order* (puisi adalah kata-kata yang terbaik dalam susunan yang terbaik); b) *Leight Hunt: poetry is imaginative passion* (puisi adalah luapan perasaan yang imajinatif); c) Mathew Arnold: *poetry is criticism of life* (puisi merupakan kritik kehidupan); d) Herbert Read: *Poetry is intuitive, imaginative, and synthetic* (puisi bersifat intuitif, imajinatif, dan sintetik)

Widjojoko (2006:54) dan Nurgiyantoro (2005:353) mengemukakan bahwa unsur-unsur pembangun puisi dapat dibagi menjadi empat. Keempat unsur itu yaitu tema, diksi (pilihan kata), rima, pengimajian, dan tipografi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah (tipografi); sedangkan struktur batin mencakupi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Berikut penjelasan mengenai struktur fisik dan struktur batin puisi.

Pengertian korupsi harus dilihat terlebih dahulu pada asal katanya, yaitu dari kata latin;” *corruption*” yang berarti “perbuatan buruk, tidak jujur, tidak bermoral, atau dapat disuap”(Hamzah, 1984:3). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta (1976:524), pengertian korupsi adalah “ perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogokan dan sebagainya”. Oleh karena ruang lingkupnya secara luas, maka pengertian korupsi lebih disederhakan yang secara umum Merupakan: perbuatan buruk dan dapat disuap” (Hamzah, 1984:3). Dalam kamus hukum yang paling populer di Amerika Serikat, Black’s law Dictionary, yang disusun oleh Henry Campbell Black merumuskan tentang pengertian sebagai berikut. *An act with an intent go give some advantage inconsistent with official duty and the rights of others. The act of an official or fiduciary person who unlawfully and wrongfully uses his station or character to procure some benefit for himself or for other person, contrary to duty and the rights of others.* (suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak sesuai dengan kewajiban resmi dan hak-hak dari pihak-pihak lain. Perbuatan dari seseorang pejabat atau kepercayaan yang melanggar hukum dan secara salah menggunakan jabatan atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya atau untuk orang lain, berlawanan dengan kewajiban dan hak-hak dari pihak lain).

Undang-undang Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi secara eksplisit menyebutkan sejumlah perbuatan yang termasuk dalam kategori tindak pidana korupsi. (1) Memperkaya diri atau orang lain atau korporasi dengan merugikan keuangan negara. (2) Menyalahgunakan wewenang, (3) Penyuapan, (4) Pemerasan. (5) Perbuatan Curang, (6) Benturan kepentingan dalam pengadaan. Sedangkan nilai-nilai antikorupsi adalah (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) keberanian, (4) keadilan, (5) kedisiplinan, (6) kesederhanaan, (7) kerja keras, dan (8) kepedulian.

Penelitian pengembangan apresiasipuisi berbasis pembelajaran antikorupsi untuk

siswa SMK adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan noneksperimen. Hasil yang diharapkan adalah bahan ajar pengembangan apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi untuk siswa SMK. Penelitian dilakukan dalam enam tahapan (1) Survei Pendahuluan (2) Instrumen (3) Pengambilan Data, (4) Analisis Data, (5) Uji Terbatas dan Revisi, (6) Draft Jadi.

Subjek penelitian dilakukan oleh siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dosen ahli. Siswa yang menjadi sumber data untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar dan sasaran uji coba terbatas adalah siswa-siswi dari dua sekolah yang berbeda, yaitu SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang, dan SMK Islam Al Hikmah 2 Welahan. Guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian uji penilaian prototipe dalam penelitian ini adalah lima guru bahasa Indonesia dari empat sekolah berbeda. Satu guru dari SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang, satu guru dari SMK Islam Al Hikmah 2 Welahan, satu guru dari SMK Manbaul Ulum Mayong, satu guru dari SMK Az Zahro Mlonggo, satu guru dari SMK N 1 Jepara.

Penilaian prototipe pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi dilakukan oleh dua dosen ahli dengan kepakaran berbeda. Satu dosen sebagai pakar sastra yaitu Yushinta Eka Farida, S. Pd, M. Pd dari Universitas Islam Nahdhatul Ulama (UNISNU) Jepara dan satu pakar lainnya adalah pakar pengembangan bahan ajar yaitu Oktarina Puspita Wardani, S, Pd, M. Pd dosen dari Universitas Sultan Agung (Unisula) Semarang.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kualitatif- interpretatif, yaitu proses mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Interpretasi data digunakan untuk mengetahui prototipe bahan ajar apresiasi puisi yang diperlukan siswa dan guru.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini meliputi empat hal, yaitu (1) deskripsi persepsi apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) deskripsi cakupan bahan ajar apresiasi puisi yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi, (3) deskripsi kebutuhan apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik, (4) deskripsi prototipe pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi menurut persepsi guru dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Deskripsi cakupan bahan ajar apresiasi puisi yang selama ini digunakan oleh siswa dalam pembelajaran puisi meliputi : Unsur intrinsik puisi dan ekstrinsik mencakup 10 yaitu : (1) unsur diksi, (2) unsur pengimajian, (3) unsur kata kongret, (4) unsur majas, (5) unsur versifikasi, (6) unsur tipografi, (7) unsur tema, (8) unsur nada dan suasana, (9) unsur perasaan (10) unsur amanat.

Angket persepsi siswa tentang korupsi mencakup 7 kategori yaitu (1) perbuatan yang merugikan negara, (2) menyuap penyelenggara negara, (3) menyalahgunakan jabatan, (4) penyelenggara negara yang melakukan pemerasan, (5) perbuatan curang dalam kompetisi, (6) benturan kepentingan dalam pengadaan, dan (7) gratifikasi. Tujuh kategori di atas adalah perbuatan korupsi yang diatur dalam undang-undang nomor 31 tahun 1999.

Persepsi siswa dengan sikap antikorupsi diukur menggunakan skala persepsi menggunakan contoh kasus. Penggunaan contoh kasus dimaksudkan supaya siswa

sebagai responden memahami pernyataan tanpa harus menelaah konsep-konsep yang barangkali belum dikenali. Responden siswa diminta memberikan tanggapan sangat setuju, setuju, kurang setuju, atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan.

Uji Produk terbatas dan penilaian prototipe bahan ajar dilakukan oleh 45 siswa, 5 guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 2 dosen ahli. Penilaian terhadap kondisi umum bahan ajar meliputi 13 aspek, yaitu (1) judul bahan ajar, (2) komposisi warna, (3) tampilan gambar, (4) tampilan tulisan, (5) kesesuaian ukuran atau dimensi, (6) ketebalan bahan ajar, (7) kesesuaian isi bahan ajar, (8) kesesuaian tata letak atau grafis, (9) pemilihan jenis huruf atau font, (10) ukuran huruf atau font, (11) jenis gambar ilustrasi, (12) ukuran gambar, dan (13) pencantuman refleksi pada ruang khusus.

Aspek kesesuaian isi puisi pada bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi meliputi 30 antara lain sebagai berikut (1) kesesuaian diksi, (2) kesesuaian pengimajian, (3) kesesuaian pengimajian, (4) kesesuaian kata konkrit, (5) kesesuaian bahasa figuratif (majas), (6) kesesuaian versifikasi, (7) kesesuaian tata wajah (tipografi), (8) kesesuaian tema, (9) kesesuaian nada dan suasana, (10) kesesuaian perasaan, (11) kesesuaian amanat, (12) kesesuaian diksi, (13) kesesuaian kesantunan bahasa, (14) kesesuaian gaya bahasa, (15) kesesuaian kompleksitas kalimat, (16) penguatan sugesti supaya siswa menghindari dan melawan korupsi, (17) kesesuaian bait pada puisi, (18) kandungan nilai kejujuran, (19) kandungan nilai tanggung jawab, (20) kandungan nilai keberanian, (21) kandungan nilai keadilan, (22) kandungan nilai keterbukaan, (23) kandungan nilai kedisiplinan, (24) kandungan nilai kesederhanaan, (25) kandungan nilai kerjakeras, (26) kandungan nilai kepedulian, (27) kesesuaian pesan moral dengan kemampuan nalar siswa, (28) kesesuaian pesan moral dengan hukum di Indonesia, (29) kesesuaian pesan moral dengan konteks sosial kehidupan siswa, dan (30) kesesuaian pesan moral dengan kebenaran teologis agama siswa.

Bahan ajar ukuran A4, tebal 76 halaman, dominasi huruf isi buku *Times New Roman* 11 dan 12, cover bahan ajar bergambar dan berwarna cerah yaitu biru dan ada percampuran orange. Penilaian yang didapatkan dari siswa, guru dan dosen ahli, yaitu (1) aspek fisik dirata-rata mendapatkan nilai 4 (tepat) (2) aspek isi mendapatkan nilai rata-rata 4 (tepat) Perbaikan-perbaikan yang dilakukan: (1) perubahan warna, ilustrasi, tata letak, dan jenis huruf kulit/cover bahan ajar; (2) penambahan contoh penggalan puisi pada cover, penambahan kolom persepsi siswa dan penambahan item berupa rangkuman di akhir materi. (3) sajian materi (4) perbaikan struktur penulisan kalimat dan teknik penulisan.

Perbaikan terhadap kondisi bahan ajar secara umum meliputi 4 aspek, yaitu (1) judul bahan ajar, (2) gambar sampul, (3) jenis dan ukuran *font*, dan (4) pencantuman pelajaran antikorupsi. Bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi yang disusun peneliti memiliki sejumlah keunggulan pada aspek isi dan pengemasan. Dari aspek isi bahan ajar ini memiliki kehendak yang kuat untuk membelajarkan siswa tentang berbagai tindakan korup yang harus dihindari. Ukuran yang standar berbentuk A4.

Selain memiliki keunggulan, bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi ini yang peneliti susun juga mengandung sejumlah kekurangan. Dari pemilihan puisi yang dimuat, bahan ajar ini hanya terfokus kepada dua buku antologi saja dari berbagai pengarang Indonesia membuat puisi “menolak korupsi”. Selain itu,

puisi yang termuat pada bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi ini secara acuan hanya bersumber pada buku antologi puisi dari penyair Indonesia “Puisi Menolak Korupsi 2a dan 3” penerbit Forum Sastra Surakarta tanpa ada analisis dari penulis sehingga memunculkan berbagai interpretasi masing-masing pembaca.

Kesimpulan

Hasil penelitian *Pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* menunjukkan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi cukup tinggi. Hal ini karena bahan ajar sejenis itu belum banyak ditemukan. Secara umum prototipe bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai baik oleh siswa, guru dan dosen ahli. Namun mereka menyampaikan saran perbaikan terkait penggunaan judul, keindahan sampul, jenis dan ukuran *font*, serta pemuatan pelajaran antikorupsi. Berdasarkan data kebutuhan, data persepsi, dan penilaian siswa, guru dan dosen ahli dapat disampaikan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi yaitu tiga aspek yaitu fisik bahan ajar, unsur puisi, dan pesan moral yang akan ditampilkan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi sebagai sumber pembelajaran pada kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan puisi. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat mengenali konsep korupsi dan antikorupsi sejak awal. *Kedua*, sekolah sebaiknya menyediakan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi di perpustakaan dalam jumlah yang cukup sesuai jumlah siswa di sekolah bersangkutan. *Ketiga*, pemerintah dan penerbit dapat menggunakan prototipe bahan ajar apresiasi puisi berbasis pembelajaran antikorupsi dalam penelitian ini untuk diproduksi massal. *Keempat*, hasil penelitian ini masih mengandung sejumlah kelemahan. Oleh karena itu, peneliti-peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini.

Daftar Refrensi

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Balitbang. 2010. *Bahan Pelatihan Metodologi Belajar-Mengajar Aktif (Buku III C: Peta Kompetensi dan Paket Pelatihan SMA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurdin, Muhamad. 2014. *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.